

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia mengenai pemberian izin bagi bank konvensional untuk menyelenggarakan bank syariah menandai dengan awal mula perkembangan bank syariah dalam sejarah Indonesia. Bank syariah ialah perusahaan di bidang keuangan yang menyediakan layanan finansial beralaskan etika Islam dan sistem nilai.¹ Makna dan definisi perbankan syariah dikeluarkan dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008. “Perbankan syariah” merupakan semua yang berhubungan dengan bank syariah, unit usaha, termasuk kegiatan usaha, kelembagaan, serta prosedur dan siklus dalam menjalankan usahanya.

Bank yang dikenal Bank Syariah melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah tiga jenis dalam perbankan syariah.² Di Indonesia, ekspansi perbankan syariah kini mengalami penurunan. Salah satunya dikarenakan adanya gabungan dari tiga bank syariah. Penggabungan bank syariah diharapkan dapat

¹ Dedi Suhendro, Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia, *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2018, 217

² Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah, (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 26

mempercepat pertumbuhan perbankan syariah dan memperkuat posisi ekonomi syariah.³

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Perbankan Syariah
Tahun 2019 – Juli 2022

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	13	13	14	14	14	12	12
- Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035	1.811
Unit Usaha Syariah	21	21	20	20	20	21	21
- Kantor	332	340	354	381	392	444	445
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	166	166	167	164	163	164	166
- Kantor	453	441	495	659	655	657	649

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019-juli 2022, OJK

Pertumbuhan perbankan syariah terlihat di tabel 1.1 dari jumlah lembaga serta kantor yang mengalami perubahan fluktuasi. Peningkatan terjadi di kantor Unit Usaha Syariah setiap tahunnya. Selain itu, jumlah Unit Usaha Syariah bertambah 1 (UUS) dari tahun 2018 ke tahun 2022. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun sebanyak 3 lembaga antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dan bertambah sebanyak 2 lembaga antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2022. Selain itu, jumlah kantor meningkat signifikan pada tahun 2018 ke tahun 2019, dengan total 164 kantor BPRS. Sementara itu, jumlah Bank Umum Syariah dari tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan sebanyak 2 lembaga. Hal ini karena dari tiga bank syariah menjadi satu merger. Dengan demikian, penjelasan di atas bisa

³ Akses dari www.bankbsi.co.id tanggal 28 desember 2022, 10.20

dijadikan kesimpulan bahwa Bank Umum Syariah menurun akibat konsolidasi yang dilakukan, sementara Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan.⁴

Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami penurunan, setiap Bank Syariah harus melakukan salah satunya yaitu menjaga kinerja finansialnya. Kinerja keuangan suatu bank mencakup kedua aspek keadaan finansial bank yang terkait dengan akumulasi dana maupun distribusi dana. Kesehatan bank tercermin dari kinerjanya. Berdasarkan Peraturan Nomor 8/POJK03/2014 bab II pasal 2 menyatakan: “Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam operasional sehari-hari, maka bank wajib menjaga dan/ atau meningkatkan tingkat kesehatan bank”. Diharapkan cara peningkatan tingkat kesehatan bank, Perbankan Syariah mampu menilai tingkat kesehatan baik secara individual atau secara keseluruhan.⁵

Perbankan syariah dalam menilai kinerja keuangannya dapat dilakukan melalui tingkat profitabilitas bank itu sendiri. Tingkat profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa secara efisien dan efektif bank menjalankan usahanya. Profitabilitas diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh terhadap total aset sehingga menciptakan

⁴ Akses dari www.ojk.go.id tanggal 5 Januari 2023, 09.25

⁵ Zahwa Annisa Jusuf, dkk, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indoensia (Periode 2016-2020), *Jurnal EMBA*, Volume 9, Nomor 4, Oktober 2021, 924

keuntungan. Tingginya keuntungan bank, tingkat kinerjanya semakin baik.

Return on asset yakni salah satu indikator untuk menghitung profitabilitas.⁶

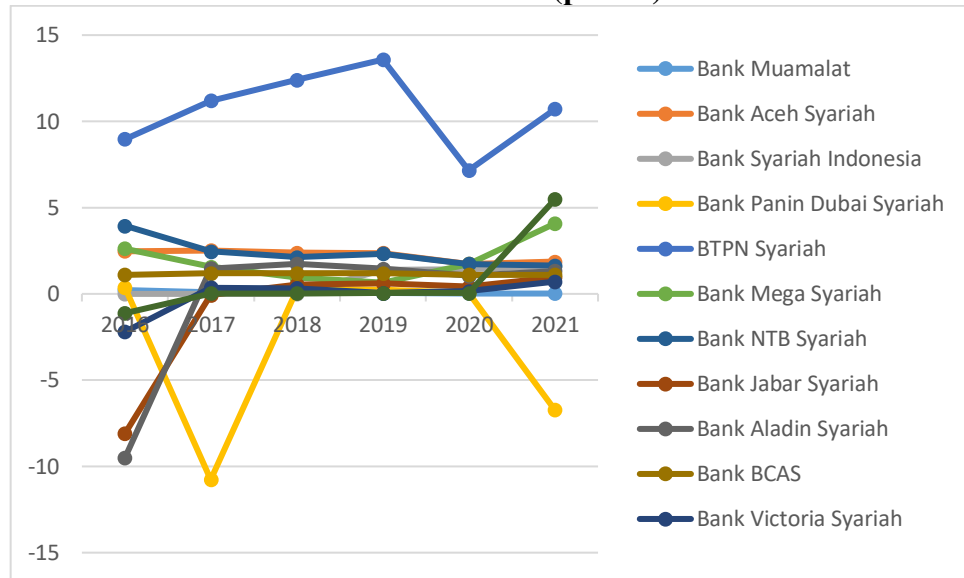
Tabel 1. 2
Perkembangan *return on asset* Bank Umum Syariah
tahun 2016-2021 (persen)

No	Bank Umum Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Bank Muamalat	0,22	0,11	0,08	0,05	0,03	0,02
2	Bank Aceh Syariah	2,48	2,51	2,38	2,36	1,73	1,87
3	Bank Syariah Indonesia	-	-	-	1,38	1,44	1,61
4	BTPN Syariah	8,93	11,2	12,4	13,58	7,16	10,72
5	Bank Panin Dubai Syariah	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-6,72
6	Bank Mega Syariah	2,63	1,56	0,93	0,65	1,74	4,08
7	Bank NTB Syariah	3,95	2,45	2,13	2,32	1,74	1,64
8	Bank Jabar Syariah	-8,1	-0,06	0,54	0,60	0,41	0,96
9	Bank Aladin Syariah	-9,51	1,48	1,74	1,45	1,04	1,32
10	Bank BCAS	1,1	1,2	1,2	1,2	1,1	1,1
11	Bank Victoria Syariah	-2,2	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71
12	Bank Bukopin Syariah	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04	5,48

Sumber: *website* resmi masing-masing bank pada laporan keuangan

⁶ Dwi hermawan dan Shoimatul Fitria, Pengaruh CAR, BOPO dan FPR Terhadap Tingkat Profitabilitas dengan Variabel Kontrol Size, *Diponegoro journal of management*, Volume 8, Nomor 1, 2019, 60

Gambar 1.1
Pertumbuhan Return on asset Bank Umum Syariah
tahun 2016-2021 (persen)



Sumber : masing-masing laporan keuangan bank (diolah oleh penulis)

Dari tabel 1.1 digambarkan pada gambar 1.1 terlihat bahwa gambar pertumbuhan *return on asset* Bank Panin Dubai Syariah terjadi *trend* turun dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Dari (*sumber:keuangan.kontan.co.id dan idnfinancials.com*) Pendapatan laba Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sejak tahun 2015, namun penurunan laba sebesar 64% pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan penurunan laba pada tahun 2015, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp. 968 M pada tahun 2017. Perekonomian Indonesia khususnya dunia perbankan, terkena dampak penurunan yang stagnasi tersebut. Hal itu, diperlukan cadangan untuk menutup risiko pembiayaan Bank Panin Dubai Syariahterkait pertumbuhan pembiayaan juga berpengaruh pada profitabilitas atau laba perusahaan. Dan terlihat pada gambar 1.1 juga

mengalami *trend* turun pada tahun 2021 juga mencatat rugi bersih senilai Rp. 818,11 M karena penghapusan bukuan (*write-off*) pada sejumlah pembiayaan berkualitas rendah yang mencapai Rp.1046 M. Berkaitan dengan profitabilitas atau keuntungan bank mengingat penurunan pendapatan yang dialami Bank Panin Dubai Syariah maka diukur menggunakan *return on asset*. Oleh karena itu, menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel *dependent* serta objek penelitian pada Bank Panin Dubai Syariah.

Dua faktor memengaruhi *return on asset*, yakni faktor *internal* yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yang terkait dengan rasio keuangan, dan faktor *external* yang terkait dengan ekonomi makro.⁷ Faktor internal menjadi inti dalam penelitian ini karena ialah faktor yang bisa digerakkan oleh manajemen bank maka dari itu memudahkan bank untuk mengendalikan faktor tersebut dan meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa rasio pemodal (*capital adequacy ratio*), rasio penunjang (*non performing financing*), rasio likuiditas (*financing to deposit ratio*), dan rasio efisiensi operasional (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio-rasio keuangan yang memengaruhi *return on asset*.⁸

Modal adalah faktor terpenting dari sebuah bank. Untuk mendirikan sebuah bank maka harus memiliki modal yang cukup. *Capital Adequacy*

⁷ Panayiotis Athanasoglou, Manthos D. Delis, Christos Staikouras, *Dererminants Of Bank Profitability In The South Eastern European Region*, (Venizelos Avenue : Bank of Greece, 2006), 5

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 82

Ratio (CAR) atau disebut juga kecukupan modal yaitu rasio pemodal yang memperlihatkan kesanggupan bank dalam mencadangkan modal untuk peningkatan usaha serta menerima kerugian mungkin timbul dari operasional perbankan.⁹ Sesuai nomor 10/15/PBI/2008 pada peraturan Bank Indonesia, CAR minimum ialah 8%. Suatu bank dikatakan baik apabila CAR nya lebih besar 8%, maka dari itu semakin tinggi CAR, semakin tinggi tingkat kesehatannya.¹⁰

Boy Leon dan Sonny Ericsson menjelaskan, munculnya pembiayaan bermasalah yang menyebabkan turunnya *return on asset* berakibat pada pihak bank.¹¹ *Non performing financing* merupakan indikator kemampuan bank pada saat bank menjadi lembaga perantara keuangan. Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah disebut juga pembiayaan yang tergolong macet, kurang lancar, dan diragukan.¹² Karena mengindikasikan banyaknya *non performing financing* dalam operasional perbankan, maka tingginya *non performing financing* menandakan stabilitas bank yang rendah.¹³ Keuntungan bank atau *return on asset* akan meningkat jika *non performing financing* berkurang.

⁹ Lina Nur Hidayati, Pengaruh Kecukupan Modal (Car), Pengelolaan Kredit (Npl), Dan Likuiditas Bank (Ldr) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di Bei Tahun 2009 – 2013), *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 1, Januari 2015, 41

¹⁰ Akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137598/peraturan-bi-no-1015pbi2008> tanggal 28 Februari 2023

¹¹ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95

¹² Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 85

¹³ Yulya Aryani dkk, Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014, *Jurnal Al-Muzara'ah* Volume 4, Nomor 1, 2016, 45

Fleksibilitas dibutuhkan bank untuk mencari peluang investasi yang menguntungkan merupakan salah satu fungsi likuiditas secara umum. Rasio keuangan yang diperlukan untuk menghitung likuiditas yaitu *financing to deposit ratio*.¹⁴ *Financing to deposit ratio* adalah indikator likuiditas bank untuk menutupi pengeluaran kas dana pihak ketiga dengan menggunakan jumlah pembiayaan disediakan dari bank bersama dengan dana pihak ketiga menjadi sumber likuiditas.¹⁵ Keuntungan bank atau *return on asset* sebanding dengan *financing to deposit ratio* suatu bank.

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan faktor penentu kesanggupan bank dalam mengarahkan biaya operasional terkait dengan pendapatan operasional. Kecilnya rasio BOPO, semakin efektif biaya operasional bank dan semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah kecil.¹⁶ Berikut ini disajikan informasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)* dari laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013 - 2021.¹⁷

¹⁴ Heri Sudarsono, dkk, Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah, *Jurnal CIMAE*, Volume 1, 2018, 148

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:UUP AMPY KPN, 2005), 55

¹⁶ Nur Afni Yunita, SE., M.Si, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS pada Bank Umum di Indonesia*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, Cet 1, 2018), 27

¹⁷ Akses dari www.paninsyariah.co.id tanggal 12 Januari 2023

Tabel 1. 3
Data CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA pada Bank Panin Dubai
Syariah tahun 2017-2021

Tahun	CAR		FDR		BOPO		NPF		ROA	
2016	18,17		91,99		96,17		1,86		0,37	
2017	11,51	↓	86,95	↓	217,40	↑	4,83	↑	-10,77	↓
2018	23,15	↑	88,82	↑	99,57	↓	3,84	↓	0,26	↑
2019	14,46	↓	95,72	↑	97,74	↓	2,80	↓	0,25	↓
2020	31,43	↑	111,71	↑	99,42	↑	2,45	↓	0,06	↓
2021	25,81	↓	107,56	↓	202,74	↑	0,94	↓	-6,72	↓

Sumber : www.paninbanksyariah.co.id, laporan keuangan 2017-2019

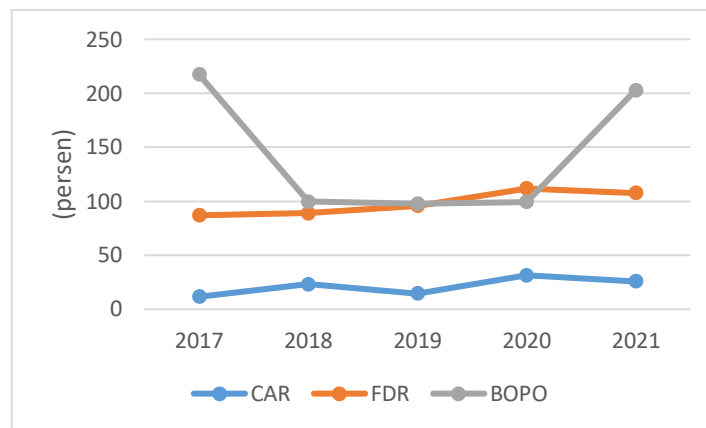
Keterangan:

- ↑ : mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
- ↓ : mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Teori :

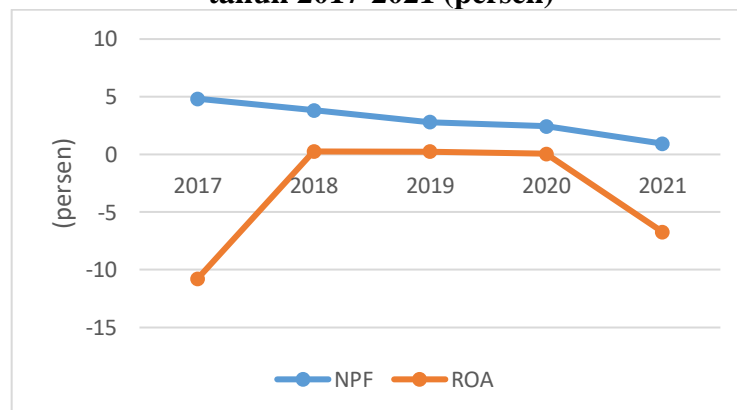
1. CAR naik maka ROA naik
 2. FDR naik maka ROA naik
 3. BOPO naik maka ROA turun
 4. NPF turun maka ROA naik
- warna merah : tidak sesuai dengan teori
 - warna hitam : sesuai dengan teori

Gambar 1.2
Data CAR, FDR dan BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah
tahun 2017-2021 (persen)



Sumber: data laporan keuangan bank (diolah oleh penulis)

Gambar 1.3
Data NPF dan ROA pada Bank Panin Dubai Syariah
tahun 2017-2021 (persen)



Sumber: laporan keuangan bank (diolah oleh penulis)

Informasi data dalam tabel 1.3 di atas, FDR meningkat sebesar 2,39% pada tahun 2015, sedangkan ROA menurun sebesar 0,85%. NPF turun 0,08% dan ROA turun 0,77% di tahun 2016. Di tahun 2019, NPF turun 1,04%, BOPO turun 1,83%, sedangkan ROA turun 0,01 %. Pada tahun 2020, CAR meningkat 16,97%, NPF turun 0,35%, FDR naik 15,99%, sedangkan ROA turun 0,19%. NPF menurun sebesar 1,51%, dan ROA

menurun sebesar -6,66% di tahun 2021. Berdasarkan penjelasan tabel tersebut, data *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* serta *return on asset* ketidaksesuaian dengan teori.

Faktor *non performing financing* mendominasi *return on asset*, seperti terlihat pada tabel 1.3 dan gambar 1.3. Dengan hal itu, peneliti tertarik mengambil penelitian tentang *Non Performing Financing* (NPF) karena ketidaksesuaiannya dengan teori. Peneliti memilih data tahun 2013-2021 sebagai bahan penelitian untuk kecukupan data pada penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk mendalami lebih jauh mengenai variabel *non performing financing* terkait dengan *return on asset* di Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2013 hingga 2021 menjadi salah satu permasalahan yang telah dijelaskan. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2021”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian, diharapkan kajian ini bermanfaat, termasuk bagi beberapa pihak.

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan memperluas cakupan penelitian, penelitian ini mampu memberikan dedikasi untuk memajukan ilmu pengetahuan dengan menambah khazanah penelitian. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi siapa saja melakukan kajian perbankan syariah mengenai rasio keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Perbankan

Kajian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan dan informasi serta diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Kajian ini mampu menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian berkaitan dengan bidang bank syariah.

c. Bagi peneliti

Kajian ini bisa dimanfaatkan sebagai benih untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai rasio keuangan di Bank Panin Dubai Syariah, serta menjadi syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi perbankan syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, IAIN Kediri.

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa telaah pustaka yang sesuai dengan judul penelitian ini.

1. Jurnal Studi Ekonomi Syariah yang berjudul “Pengaruh *Non-Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*” tulisan Zuraidah dan Nur Koriatus Sholikhah. *Non performance financing* terhadap *return on assets* menghasilkan pernyataan tidak ada hubungan yang signifikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada tahun 2013 - 2016. Terlihat dari dua variabel yang tidak signifikan. H_a ditolak dan H_0 diterima ketika uji t menghasilkan sebesar

t-hitung (1,295) < t-tabel (1,65909). Uji regresi mengungkapkan bahwa pengaruh pembiayaan bermasalah BPRS di Jawa Timur terhadap *return on assets* sebesar 2,4%. Sedangkan nilai konstanta pada uji regresi adalah (0,275), menunjukkan bahwa *return on assets* sebesar (27,5%) tidak ada *non performance financing* bernilai nol. Sebaliknya, koefisien regresi (0,175) menunjukkan bahwa ROA akan meningkat sebesar 17,5% untuk setiap kenaikan NPF sebesar satu persen. Semakin tinggi nilai cadangan yang dialokasikan untuk pembiayaan bermasalah daripada nilai pembiayaan bermasalah yang dihadapi dapat menciptakan ketidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tidak terpengaruh oleh *Non Performance Financing* (NPF) yang tinggi.¹⁸

Persamaan *research* (Zuraidah dan Nur Koriatus Sholikhah, 2018) di atas dengan *research* yang hendak dilakukan adalah memakai variabel bebas (X) yakni *non performing financing* serta *return on asset* sebagai variabel *dependent*. Sementara perbedaannya objek yang digunakan sebagai penelitian. Objek penelitian ialah Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Studi Pada Bank Syariah Devisa Periode 2012-2018)” tulisan Suhaima. Analisis data mengungkapkan

¹⁸ Zuraidah dan Nur Koriatus Sholikhah, “Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA), *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*”, Volume 2 Nomor 2 Desember 2018, 237

non performing finance memengaruhi signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai t-tabel adalah (-1,6596) dan nilai thitung adalah (-3,908), seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t. Selanjutnya, hasil menunjukkan $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ dengan nilai kemungkinan $(0,000) < (0,05)$ menyiratkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F, yaitu nilai $F\text{hitung} (15,274) \geq F\text{tabel} (3,93)$, juga menunjukkan hasil model regresi signifikan. Hasil koefisien determinasi memiliki nilai sebesar (0,129). Oleh karena itu, NPF memengaruhi NPM senilai (12,9%) dan sisanya (87,1%) faktor lain memengaruhi seperti FDR dan BOPO yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.¹⁹

Persamaan *research* (Suhaima, 2020) dengan *research* yang hendak dilakukan yaitu memakai *non performing financing* sebagai variabel bebas. Sementara perbedaanya terletak pada variabel terikat yaitu *net profit margin* dan objek yang dijadikan penelitian. Objek penelitian adalah Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bank Size, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021” tulisan Heldina Devitasari. Bank size berpengaruh *negative* serta signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, pembiayaan musyarakah berpengaruh *positive* serta

¹⁹ Suhaima, “Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Studi Pada Bank Syariah Devisa Periode 2012-2018)”, (Skripsi FEBI, IAIN Kediri, 2020)

signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah, secara Uji F semua berpengaruh *positive* serta signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2014 - 2021.²⁰

Persamaan *research* (Heldina Devitasari, 2022) dengan *research* yang hendak dilakukan yaitu objek yang dijadikan penelitiannya yakni Bank Panin Dubai Syariah dan variabel terikat dengan menggunakan profitabilitas sementara perbedaannya pada variabel bebas yaitu bank size, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah dan periode yang akan diteliti.

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)” tulisan Azhlia Dyah Lestari. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari hasil uji t ROA tidak dipengaruhi signifikan NPF, CAR, dan kurs rupiah. Namun ROA secara signifikan dipengaruhi oleh variabel BOPO dan inflasi. Secara simultan menunjukkan bahwa ROA signifikan dipengaruhi NPF, CAR, BOPO, inflasi, dan kurs rupiah.²¹

Persamaan *research* (Azhlia Dyah Lestari, 2020) dengan *research* yang hendak dilakukan yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu *non performing finance* dan *return on asset*. Sedangkan perbedaannya

²⁰ Heldina Devitasari, “Pengaruh Bank Size, Pembiayaan Mudharabah, Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2014-2021”, (Skripsi FEBI, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022)

²¹ Azhlia Dyah Lestari, “Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)”, (Skripsi FEBI, IAIN Purwokerto, 2020)

terletak pada variabel bebas antara lain yaitu CAR, BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah serta objek yang digunakan sebagai penelitian. Objek penelitian ialah Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.

5. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020” tulisan Novita Sari Harahap. Hasil kajian ini dari (R²) adalah (0,766) menunjukkan bahwa FDR dan NPF sebesar (76,60%) dari penjelasan variabel ROA, sedangkan *variable* lain yang tidak termasuk di penelitian ini sebesar (23,40%) sisanya. Hasil dari kajian ini adalah terdapat pengaruh FDR t-hitung (4,758) > t-tabel (1,693) terhadap ROA dan ROA dipengaruhi NPF memiliki t-hitung (-6,256) < t-tabel (-1,693). Sementara pada uji f NPF dan FDR sebesar Fhitung (52,398) > Ftabel (3,290) yang berarti ada pengaruh terhadap ROA.²²

Persamaan *research* (Novita Sari Harahap, 2021) dengan *research* yang hendak dilakukan yaitu *non performing financing* menjadi variabel bebas dan variabel terikat yaitu *return on asset*. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada variabel *independent* yaitu *financing to deposit ratio* serta objek yang hendak diteliti. Objek penelitian ialah Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2021.

²² Novita Sari Harahap, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021)